

## Hubungan Lama Bekerja dan Tingkat Pendidikan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

\*Siti Zuraida Muhsinin<sup>1</sup>, Herni Sulastien<sup>2</sup>, Musniati<sup>3</sup>, Saitun Safitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

e-mail: zuraidamuhsinin@gmail.com

### Abstrak

Sebagai upaya pencegahan kejadian tidak diinginkan yang terjadi di rumah sakit dirumuskanlah 6 sasaran keselamatan pasien yang mengacu pada *Joint Commission International* dan *Nine Life Saving Patient Safety Solutions*. Perawat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan lama bekerja dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Kota Mataram. Penelitian ini berjenis deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, responden dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Mataram yang berjumlah 40 orang. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai  $p = 0.129$  untuk uji hubungan lama bekerja dengan penerapan sasaran keselamatan dan nilai  $p = 0.425$  untuk uji hubungan tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara lama bekerja dan tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Kota Mataram.

**Kata kunci:** *Keselamatan Pasien; Lama Bekerja; Tingkat Pendidikan*

### Abstract

As an effort to prevent undesirable events from occurring in hospitals, 6 patient safety targets were formulated which refer to the Joint Commission International and Nine Life Saving Patient Safety Solutions. Nurses must have adequate knowledge and skills in implementing and maintaining a patient safety culture. This study aims to analyze the relationship between education level and length of work with the implementation of patient safety targets at the Mataram City Regional Hospital. This research is a descriptive-analytical type with a cross-sectional approach, the respondents in this study were all nurses in the inpatient ward of the Mataram City Regional Hospital, totaling 40 people. After carrying out statistical tests, it was found that the value of  $p = 0.129$  for the test of the relationship between length of work and the implementation of safety targets and the value of  $p = 0.425$  for the test of the relationship between level of education and the implementation of safety targets. Based on the results of the statistical tests above, it can be concluded that there is no relationship between the length of work and level of education and the implementation of patient safety targets at the Mataram City Regional Hospital.

**Keywords :** *Patient Safety; Length of work; Level of education*

### PENDAHULUAN

Keselamatan pasien sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan masalah keselamatan pasien ini menjadi isu kesehatan dunia (Gaúcha R, 2020). Ada konsensus yang jelas bahwa layanan kesehatan berkualitas di seluruh dunia harus efektif, aman, dan berpusat pada pasien (Nurhanifah *et al*, 2021). Setiap tahun, sejumlah besar pasien mengalami insiden yang merugikan atau membuat pasien meninggal karena perawatan kesehatan yang tidak aman. Hal tersebut membuat beban perawatan, angka kecacatan dan

kematian meningkat di seluruh dunia. Rata-rata, diperkirakan satu dari sepuluh pasien terkena efek samping saat menerima perawatan rumah sakit. data menunjukkan 134 juta kejadian merugikan karna perawatan yang tidak aman di rumah sakit (WHO, 2021). Berdasarkan data tahun 2018, dirumah sakit Indonesia insiden keselamatan pasien paling banyak terjadi adalah near miss injury (43,67%), yaitu kesalahan pemberian obat (29,2%), pasien jatuh (23,4%), kesalahan prosedur saat operasi ( 14,3%), dan salah diagnosis (11%) ( Nurhanifah *et al*, 2021).

Sebagai upaya pencegahan kejadian tidak diinginkan yang terjadi di rumah sakit dirumuskanlah sasaran keselamatan pasien yang mengacu pada Joint Commission International (JCI) dan Nine Life Saving Patient Safety Solutions, yaitu Sasaran Keselamatan Pasien Internasional (IPSG) yang terdiri dari 6 tujuan, yaitu: 1) Mengidentifikasi pasien dengan benar; 2) meningkatkan komunikasi yang efektif; 3) meningkatkan keamanan obat kewaspadaan tinggi; 4) memastikan operasi yang aman; 5) mengurangi risiko infeksi terkait perawatan kesehatan; dan 6) mengurangi risiko cedera pasien akibat jatuh (IJC, 2021)

Untuk dapat memberikan layanan yang berfokus pada keselamatan pasien rumah sakit harus meningkatkan budaya keselamatan pasien yang dilakukan bersama oleh multi-profesional yang ada di rumah sakit. Budaya keselamatan pasien ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kepuasan pasien dan keluarga dan menurunkan angka mortalitas di rumah sakit (Braithwaite *et al*, 2017)

Hasil studi pendahuluan didapatkan angka indikator keselamatan pasien di RSUD Kota Mataram bulan Oktober sampai Desember tahun 2022 menunjukkan, ketepatan identifikasi mencapai dan pelaksanaan penandaan lokasi operasi/site marking untuk operasi elektif di angka 100%, selanjutnya verifikasi proses read back dalam waktu 1x 24 jam di angka 98%, kejadian tidak adanya label high alert pada obat high alert golongan elektrolit pekat di angka 4,6 %, kepatuhan kebersihan tangan mencapai 83,5% dan yang terakhir kepatuhan upaya pencegahan resiko pasien jatuh mencapai 98,60%. ( RSUD Kota Mataram, 2022).

Perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat memainkan peran penting dalam memastikan keselamatan pasien dengan memantau pasien, mendeteksi kesalahan, memahami proses perawatan, dan melakukan banyak tugas lainnya untuk memastikan pasien menerima perawatan berkualitas tinggi yang sesuai dengan enam Sasaran Keselamatan Pasien Internasional (IPSG), sehingga perawat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus terkait hal tersebut. Sriningsih dan Endang (2020) dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien pada petugas kesehatan (Ningsih NS & Endang Marlina, 2020)

Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Pasaribu, 2020). Pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien ini tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan lama bekerja dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Kota Mataram.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini mencoba menganalisis hubungan lama bekerja dan tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien, pengukuran variabel bebas dan terikat dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Mataram pada bulan Juni 2023. Responden dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap yang berjumlah 40 orang. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 21 pernyataan tertutup, yang semuanya merupakan pertanyaan positif dengan 4 pilihan jawaban, yaitu jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan jawaban Tidak Pernah (TP) untuk variabel dependen penerapan sasaran keselamatan pasien dan 2 pertanyaan terbuka untuk variabel independent lama bekerja dan tingkat pendidikan. Setelah data terkumpul, hasilnya kemudian

dianalisis dengan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Bila  $p$  value  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan variable independen dengan variable dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lama Bekerja

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentasi
< 5 Tahun	11	27.5 %
5 – 10 Tahun	21	52.5 %
> 10 Tahun	8	20.0 %
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat dari 40 orang responden 21orang (52.5%) sudah bekerja 5-10 tahun, 11 orang (27.5%) sudah bekerja kurang dari 5 tahun dan 8 orang (20%) bekerja lebih dari 10 tahun.

### Tingkat Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
DIII Keperawatan	15	37.5 %
S1 Keperawatan	6	15.0 %
S1 Keperawatan + Ners	19	47.5 %
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat dari 40 orang responden 15orang (37.5%) memiliki tingkat pendidikan DIII keperawatan, 6 orang (15%) memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan dan 19 orang (47.5 %) memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan + Ners.

### Penerapan Sasaran Keselamatan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerapan Sasaran Keselamatan**

Penerapan Sasaran Keselamatan	Frekuensi	Persentasi
Sangat Kurang	0	0 %
Kurang	0	0 %
Baik	1	2,5 %
Sangat Baik	39	97,5 %
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat sebagian besar responden sudah menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan kategori sangat baik sebanyak 39 responden atau 97.5 % dan sisanya 1 orang responden berada dalam kategori baik. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

## Hubungan Lama Bekerja dan Tingkat Pendidikan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik dan Tabulasi Silang Lama Bekerja dengan Penerapan Sasaran Keselamatan**

Lama Bekerja	Penerapan Sasaran Keselematan Pasien				p Value
	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	
< 5 Tahun	0	0	0	11	0.129
5 – 10 Tahun	0	0	0	21	
> 10 Tahun	0	0	1	7	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>39</b>	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat dari 39 responden dengan kategori penerapan sasaran keselamatan sangat baik 11 orang diantaranya memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, 21 orang memiliki masa kerja 5-10 tahun dan 7 orang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Sedangkan 1 orang dengan kategori penerapan sasaran keselamatan baik memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Hasil uji statistic dengan *chi-square* menunjukkan *p value* 0.129.

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik dan Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan**

Tingkat Pendidikan	Penerapan Sasaran Keselematan Pasien				p Value
	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	
DIII Keperawatan	0	0	1	14	0.425
S1 Keperawatan	0	0	0	6	
S1 Keperawatan + Ners	0	0	0	19	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>39</b>	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat dari 39 responden dengan kategori penerapan sasaran keselamatan sangat baik 14 orang diantaranya memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan, 6 orang memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan dan 19 orang memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan + Ners. Sedangkan 1 orang dengan kategori penerapan sasaran keselamatan baik memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan. Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan *p value* 0.425.

### Pembahasan

Profesi keperawatan adalah penyedia perawatan langsung dan utama untuk pasien dan keluarga mereka, mereka salah satu team kesehatan yang mempunyai peran kunci dalam memberikan pengalaman pada pasien di rumah sakit karna berinteraksi selama 24 jam dengan pasien selama dirawat, sehingga secara langsung memberikan perspektif budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit (Abrahamson *et al*, 2016). Pada penelitian ini didapatkan gambaran penerapan sasaran keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat berada dalam kategori sangat baik yaitu 39 responden atau 97,5 % dan hanya 1 responden atau 2,5 % yang berkategori baik.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat dari 39 responden dengan kategori penerapan sasaran keselamatan sangat baik 11 orang diantaranya memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, 21 orang memiliki masa kerja 5-10 tahun dan 7 orang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Sedangkan 1 orang dengan kategori penerapan sasaran keselamatan baik memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Analisis statistik terkait hubungan antara lama bekerja dengan

penerapan sasaran keselamatan pasien didapatkan  $p$  value 0.129 artinya tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan penerapan sasaran keselamatan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Surahmat, Neherta and Ariati yang menyatakan masa kerja tidak berhubungan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien, lama bekerja berkaitan dengan pengalaman kerja yang lebih banyak, kemampuan bertanggung jawab serta mampu berkomunikasi untuk menjaga produktifitas dan kinerja untuk menghasilkan individu yang kompeten (Surahmat, 2018). Pengalaman kerja akan menjadi kompetensi bagi seorang staf jika ia mampu belajar dari aktivitas kerjanya. Tidak adanya hubungan antara lama bekerja dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi perawat yang baru maupun lama tidak memiliki perbedaan, hal ini jika dikaitkan dengan aktivitas pengembangan program keselamatan pasien yang menjadi salah satu standar akreditasi rumah sakit, menuntut seluruh perawat untuk bertanggung jawab dan mengimplementasikannya sebagai bagian dari mutu dan keselamatan pasien (Yulia, 2022).

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat dari 39 responden dengan kategori penerapan sasaran keselamatan sangat baik 14 orang diantaranya memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan, 6 orang memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan dan 19 orang memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan + Ners. Sedangkan 1 orang dengan kategori penerapan sasaran keselamatan baik memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan. Hasil uji statistik terkait hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien didapatkan  $p$  value 0.425 artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Surahmat, Neherta and Ariati yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (Surahmat, 2018). Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku yang pada akhirnya menghasilkan pengetahuan. Tingkat pendidikan akan membentuk perubahan pengetahuan dan sikap seseorang sehingga menjadi dasar dalam perilaku. Namun sejumlah faktor lain juga berpengaruh dalam penampilan kerja seperti pengalaman, pengaturan kerja yang berhubungan dengan kewenangan secara langsung berdampak pada kinerja perawat (Yulia, 2022).

Sangat baiknya penerapan sasaran keselamatan di RSUD Kota Mataram jika dihubungkan dengan lama bekerja dan tingkat pendidikan memang tidak berhubungan, namun dapat dikaitkan dengan faktor lain. Dalam sebuah penelitian disebutkan penerapan sasaran keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat lebih banyak dipengaruhi oleh budaya keselamatan lingkungan bekerja dan sumberdaya yang tersedia (Gaúcha R, 2020). Iklim keselamatan di institusi perawatan kesehatan telah terbukti meningkatkan keselamatan pasien (Berry *et al*, 2016). Budaya keselamatan pasien juga harus sering dipromosikan dan disosialisasikan melalui program-program yang ada di rumah sakit dan juga melalui pelatihan kepada seluruh team kesehatan yang ada di rumah sakit (Dicuccio, 2015).

Selain memastikan penerapan sasaran keselamatan, rumah sakit juga harus memastikan para professional atau team kesehatan aman dalam melaporkan kesalahan, menganalisis kesalahan, berdiskusi tentang strategi untuk memperbaiki dan mengutamakan komunikasi yang berbasis kepercayaan. Evaluasi budaya keselamatan pasien dapat memungkinkan rumah sakit mengenali potensi dan kelemahan yang akan menjadi panduan dalam memperbaiki kesalahan dan membangun budaya positif di pelayanan kesehatan (Da Costa, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara lama bekerja dan tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah bekerja selama 5 – 10 tahun dengan jumlah 21 orang atau 52.5%, selanjutnya tingkat pendidikan terbanyak responden adalah S1 Keperawatan + Ners sebanyak 19 orang atau 47.5 % dan penerapan sasaran keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat sudah mencapai 97.5 % atau sebanyak 39 orang responden sudah menerapkan sasaran keselamatan pasien. Hasil uji statistic terkait hubungan lama bekerja dan tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien didapatkan nilai  $p > 0.05$  artinya

dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama bekerja dan tingkat pendidikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Kota Mataram.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pihak RSUD Kota Mataram dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamson K, Hass Z, Fulton B. The Relationship Between Nurse-Reported Safety Culture and the Patient Experience. 2016;46(12):662–8.
- Berry JC, Davis JT, Bartman T, Hafer CC, Lieb LM, Khan N, et al. Improved Safety Culture and Teamwork Climate Are Associated With Decreases in Patient Harm and Hospital Mortality Across a Hospital System. 2016;00(00):1–7.
- Braithwaite J, Herkes J, Ludlow K, Testa L, Lamprell G. Association between organisational and workplace cultures , and patient outcomes : systematic review. 2017;1–11.
- Da Costa DB, Ramos D, Gabriel CS, Bernardes A. Patient safety culture: Evaluation by nursing professionals. *Texto e Context Enferm*. 2018;27(3):1–9.
- Dicuccio MH. The Relationship between Patient Safety Culture and Patient Outcomes: A Systematic Review. *J Patient Saf*. 2015;11(3):135–42.
- Gaúcha R. Nursing safety attitudes : relationship with time of experience and intention to leave the job. 2020;1–7.
- International JC. Joint Commission International; International Patient Safety Goals. 2021; Available from: <https://www.jointcommissioninternational.org/standards/international-patient-safety-goals>
- Nurhanifah N, Kamil H, Syahrul S, Marlina M, Marianthi D. The Relationship between Nurse's Characteristics and Motivation with the Implementation of International Patient Safety Goal. *Media Karya Kesehat*. 2021;4(2):252–67.
- Ningsih NS, Endang Marlina. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *J Kesehat*. 2020;9(1):59–71.
- Pasaribu TAA. Pentingnya Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Dalam Keperawatan. 2020. Available from: <https://osf.io/preprints/2cmuy/>
- Surahmat R, Neherta M, Ariati N. The Implementation of Patient Safety Goals by Nurses Post Accredited Hospital in Palembang , South Sumatra , Indonesia. *Int J Innov Sci Res Technol* [Internet]. 2018;3(12):495–500. Available from: <https://ijisrt.com/the-implementation-of-patient-safety-goals-by-nurses-post-accredited-hospital-in-palembang-south-sumatra-indonesia>
- World Health Organization. Towards eliminating avoidable harm health care [Internet]. Global patient safety action plan 2021–2030. 2021. 1689–1699 p. Available from: <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/policy/global-patient-safety-action-plan>
- Yulia S, Keperawatan J, Palembang PK, Kesehatan F. Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Pelayanan Rumah Sakit Pendahuluan Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar setiap individu untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup . Pelayanan kesehatan merupakan upaya esesial dalam rangka membantu setiap in. *jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/904*. 2022;7(2):1.